

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis pendekatan menggunakan kuantitatif, karena data yang diperoleh akan diwujudkan dalam bentuk angka dan dianalisis berdasarkan statistik. Penelitian ini dilakukan untuk mencari tau adakah pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, dimana penelitian ini mencari pengaruh variabel bebas persepsi terhadap selera humor dosen (X1) dan variabel terikatnya adalah motivasi belajar (X2). Dimana dalam penelitian ini, peneliti ingin membuktikan bahwa adanya hubungan positif antara persepsi terhadap selera humor dosen dengan motivasi belajar mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Katolik Soegijapranata.

3.2. Identifikasi dan Definisi Operasional Variabel Penelitian

3.2.1. Identifikasi Variabel Penelitian

Penelitian ini terdapat 2 (dua), variabel yang akan digunakan yaitu:

1. Variabel tergantungan : Motivasi Belajar
2. Variabel bebas : Persepsi terhadap Selera Humor Dosen

3.2.2. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional dari variabel-variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Motivasi Belajar

Motivasi belajar ialah sesuatu yang membuat seseorang dapat melakukan kegiatan yang bersangkutan dengan pembelajaran. Terdorong oleh suatu keinginan untuk mencapai sebuah tujuan yang membuat seseorang menjadi senang dan bersemangat dalam melakukan kegiatan seperti belajar dan bertujuan untuk mendapatkan pencapaian prestasi tertentu yang diharapkan oleh individu. Dengan fasilitas yang telah ada atau kecenderungan seorang individu untuk meraih keinginan, dengan kegigihan serta lebih memiliki ketertarikan ketika terjadinya proses belajar. Variabel motivasi belajar akan diungkap dengan menggunakan skala motivasi belajar berupa adanya dorongan guna mencapai sesuatu, komitmen, inisiatif, dan optimis. Semakin tinggi skor yang diperoleh subjek dalam skala maka semakin tinggi pula Motivasi belajar yang dimiliki oleh mahasiswa, demikian juga sebaliknya.

2. Persepsi Terhadap Selera Humor Dosen

Persepsi terhadap selera humor dosen ialah bagaimana cara seseorang menginterpretasikan apa yang telah ia lihat dan rasakan menjadi sebuah refleksi atau gambaran dimana dapat dibayangkan, seperti pengalaman, perasaan, dan kemampuan seorang dosen yang memiliki kualifikasi pendidikan sebagai sumber daya manusia, untuk menghubungkan semua hal-hal seperti materi perkuliahan menjadi suatu hal yang berbentuk kesenangan, tertawa, dan bercanda. Persepsi terhadap selera humor dosen akan diungkap dengan menggunakan skala persepsi selera humor dosen berupa Kemampuan dalam membuat humor dan menggunakan humor untuk tujuan sosial, Penggunaan humor sebagai mekanisme coping yaitu menggunakan humor dalam menghadapi masalah dan mengatasi situasi sulit, Sikap terhadap orang yang

humoris, Sikap terhadap humor itu sendiri. Semakin tinggi skor yang diperoleh subjek dalam skala maka semakin tinggi selera humor yang dimiliki oleh dosen, demikian juga sebaliknya.

3.3. Subjek Penelitian

3.3.1. Populasi

Populasi merupakan kumpulan individu-individu yang merupakan sumber informasi dalam suatu riset Sumarsono (dalam Angelina , 2017) Ciri populasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mahasiswa aktif Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi di Universitas Katolik Soegijapranata.
- b. Mahasiswa aktif, pada semester 4, dan 6.

Peneliti memilih Mahasiswa sebagai subjek penelitian dikarenakan adanya data yang menyatakan kurangnya motivasi belajar dikarenakan dosen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi Universitas Katolik Soegijapranata tidak memiliki selera humor, dan para mahasiswa yang menjadi responden merasakan kurangnya motivasi belajar dikarenakan tidak adanya humor saat proses pembelajaran berlangsung di kelas. Penelitian ini guna membuktikan adanya permasalahan motivasi belajar di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Katolik Soegijapranata Semarang.

3.3.2. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini, yaitu insidental sampling. Insidental Sampling merupakan metode pemilihan data berdasarkan kesesuaian, yaitu siapa saja secara kebetulan atau bertemu dengan peneliti, bila

memandang subjek yang ditemui tepat sebagai sumber data (Januar & Suharso, 2013). Pengambilan teknik sampling insidental dikarenakan jumlah populasi yang sangatlah banyak, sehingga dalam penentuan jumlah sampel akan ditentukan oleh jumlah mahasiswa yang kebetulan ditemui.

Berdasarkan teknik tersebut, peneliti akan mengumpulkan data menggunakan insidental sampling dimana peneliti akan mengambil subjek yaitu mahasiswa yang aktif berkuliah pada semester 4, dan 6 secara langsung, dari mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis jurusan Akuntansi di Universitas Katolik Soegijapranata Semarang.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

3.4.1. Metode Pengumpulan Data

Pada penelitian ini metode yang akan digunakan peneliti adalah skala. Metode ini terdapat dua skala yang digunakan oleh peneliti, skala yang pertama untuk mengukur variabel tergantung, yaitu motivasi belajar. Skala kedua ialah skala untuk mengukur variabel bebas yaitu persepsi selera humor dosen.

1. Skala Motivasi Belajar

Skala motivasi belajar yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teori (Chernis & Goleman, 2001) sebagai berikut:

- a. Dorongan mencapai sesuatu
- b. Komitmen
- c. Inisiatif
- d. Optimis

Blueprint skala motivasi belajar dapat dilihat di tabel 1 sebagai berikut :

Tabel 3.01. *Blueprint* Skala Motivasi Belajar

No	Aspek	Jumlah item		Total
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1	Dorongan mencapai sesuatu	3	3	6
2	Komitmen	3	3	6
3	Inisiatif	3	3	6
4	Optimis	3	3	6
Jumlah		12	12	24

2. Skala Persepsi Selera Humor Dosen

Skala yang digunakan peneliti untuk mengukur persepsi selera humor dosen meliputi lima aspek yaitu:

- a. Kemampuan dalam membuat humor dan menggunakan humor untuk tujuan sosial
- b. Penggunaan humor sebagai mekanisme coping
- c. Sikap terhadap orang yang humoris
- d. Sikap terhadap humor itu sendiri

Blueprint skala persepsi selera humor dosen dapat dilihat di tabel 2 berikut:

Tabel 3.02. *Blueprint* Skala, Persepsi Selera Humor Dosen

No.	Aspek	Jumlah Item		Total
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1	Kemampuan dalam membuat humor dan menggunakan humor untuk tujuan sosial	3	3	6
2	Penggunaan humor sebagai mekanisme coping	3	3	6
3	Sikap terhadap orang yang humoris	3	3	6
4	Sikap terhadap humor itu sendiri	3	3	6
Jumlah		12	12	24

Isi lembar skala yang nantinya akan dipilih oleh responden terdapat dua jenis pernyataan yaitu pernyataan positif (*favorable*) dan pernyataan negatif (*unfavorable*). Dalam pengisian skala ini responden diminta untuk mengisi kolom-kolom yang ada dengan kategori yang telah disediakan oleh peneliti yaitu nilai untuk pernyataan positif bergerak dari nilai 4 untuk Sangat Sesuai (SS) 3 untuk Sesuai (S), 2 untuk Tidak Sesuai (TS.) dan nilai 1 untuk Sangat Tidak Sesuai (STS). Sedangkan untuk pernyataan negatif penilaiannya bergerak dari nilai 1 untuk Sangat Sesuai (SS), 2 untuk Sesuai (S), 3 untuk Tidak Sesuai (TS) dan nilai 4 untuk Sangat Tidak Sesuai (STS).

3.5. Uji Coba Skala Penelitian

3.5.1. Validitas Alat Ukur

Menurut Azwar, (dalam Angelina, 2017) validitas berasal dari kata *validity* memiliki arti akurat dan benar suatu alat dalam menjalankan fungsi ukurnya. Dalam penelitian ini teknik korelasi yang digunakan guna mengetahui uji validitas menggunakan teknik korelasi *Product Moment* dari *Karl Pearson*, dengan mengkorelasikan skor item dengan skor total dan hasilnya di koreksi dengan *Part Whole* model untuk mendapatkan skor murni dari koefisien validitas item pada suatu alat ukur.

3.5.2. Reliabilitas Alat Ukur

Reliabilitas merupakan penerjemahan kata *reliability*. Reliabilitas ialah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya (Azwar dalam Angelina, 2017). Reliabilitas alat ukur digunakan untuk melihat kejelasan, suatu alat ukur, walaupun alat ukur tersebut digunakan pada waktu yang tidak bersamaan. Pada

penelitian ini, teknik yang digunakan untuk menguji reliabilitas adalah teknik *Alpha Cronbach*.

3.6. Metode analisis data

Penelitian ini menggunakan metode analisis data statistik. Metode analisis statistik yang digunakan peneliti adalah teknik *korelasi Product Moment dari Karl Pearson*.

